



**PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT:
CATATAN DOSEN IAIN TULUNGAGUNG**

Copyright © As'aril Muhajir, dkk, 2017
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Penyunting: Ngainun Naim
Layout: Ghinanjar Akhmad Syamsudin
Desain cover: Diky M. F
xii+ 237 hlm: 16 x 24 cm
Cetakan Pertama, Agustus 2017
ISBN: 978-602-61824-2-5

Diterbitkan oleh:

IAIN Tulungagung Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656/085649133515
Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Harmoni di Desa Tumpak Oyot

Oleh Dr. Luk Luk Nur Mufidah, M.Pd.I.
DPL KKN Tumpak Oyot I Bakung Blitar

Pagi itu suara lantang Ibu Camat Kecamatan Bakung terdengar membahana di tengah lapang saat membuka kegiatan KKN mahasiswa IAIN Tulungagung di Kecamatan Bakung. Saya pun berada di antara deretan kawan-kawan dosen yang bertugas mendampingi mahasiswa KKN di salah satu desa di Kecamatan Bakung, tepatnya di Desa Tumpak Oyot yang letaknya kurang lebih 5 Km dari kecamatan. Oh iya, sekadar tahu saja saya ini baru pertama kali menjadi Dosen Pembimbing Lapangan. Jadi masih terkaget-kaget dan bengong apa yang akan dilakukan. Beruntunglah banyak teman membantu serta mahasiswa-mahasiswi yang proaktif.

Pertama datang ke Desa Tumpak Oyot Kecamatan Bakung untuk menyerahkan mahasiswa dan mahasiswi bimbingan saya, kesan ramah, hangat dan harmonis sudah bisa saya rasakan saat bertemu dengan perangkat desa tersebut. Pak Carik, Ketua DPD, dan pamong lain menyambut saya dengan penuh keakraban menceritakan kondisi desa, masyarakatnya dan budayanya serta sumberdaya alam yang dimiliki desa Tumpak Oyot. Bapak Supri, Kepala Desa Tumpak Oyot yang datang sedikit terlambat karena masih ada keperluan di Kecamatan tidak membuat suasana berubah kaku. Malah sebaliknya..Beliau lebih ramah, akrab dan sangat humoris. Gaul banget pokoknya. Setiap kali berdialog dengan beliau selalu beliau jawab dengan panjang lebar diselingi humor di sana sini sehingga selalu Grrrr.... Di situ saya merasakan kesan yang luar biasa maniss di kedatangan pertama sehingga rasa canggung, bingung sirna seketika.

Beberapa minggu berlalu dan setiap hari Rabu saat saya mengunjungi mahasiswa saya pasti mendapatkan informasi yang menarik dari desa Tumpak oyot. Terutama mengenai kerukunan masyarakat desa tumpak oyot yang berhasil dijaga dengan baik oleh seluruh warga dibawah bimbingan para pamong desa. Berdasar wawancara yang dilakukan Syaiful mahasiswa KKN dengan Bapak Ranu, Sekretaris desa atau Carik Desa Tumpak Oyot diperoleh informasi warga desa Tumpak Oyot sebenarnya terpecah menjadi dua kelompok besar didasarkan pada dua organisasi keagamaan yang sama kuat yakni Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Nahdlatul Ulama (NU) yang ini pasti berpengaruh pada ajaran agama masing-masing.

Pada awalnya dua kekuatan besar ini sering sekali berkonflik satu sama lain. Masing-masing merasa paling benar dan menyalahkan kelompok yang lain. Semua kegiatan kemasyarakatan dilakukan sendiri-sendiri bahkan sampai ke pembagian bilik umum atau kamar mandi umum juga sendiri-sendiri. Dan yang paling menyolok adalah dalam kegiatan keagamaan mereka sering sekali mencemooh satu sama lain merasa kelompoknya paling benar sampai pada adu kekuatan fisik. Hal ini berlangsung bertahun-tahun dan ketika kepemimpinan lembaga Pemerintahan Desa di pegang oleh Bapak Supri dan perangkatnya, pelan tapi pasti kebijakan-kebijakan yang diambil mencoba mengguyubkan dan merukunkan kembali kedua kelompok besar ini. Musyawarah beberapa kali dilakukan untuk menyatukan mereka kembali dan guyub sebagai kesatuan warga desa Tumpakoyot akhirnya disepakati untuk memberikan wakil dari masing-masing kelompok LDII maupun NU untuk mendapatkan posisi di lembaga pemerintahan desa dan ini dimulai dari yang terkecil yakni ketua RT. Jadi pada masing-masing tingkat perangkat dalam lembaga pemerintahan desa Tumpak Oyot pasti terdapat wakil dari LDII maupun NU. Ini ternyata bisa dikatakan cukup berhasil, karena semua kegiatan pemerintahan desa dilakukan oleh wakil dari masing-masing kelompok.

Dengan demikian program-program yang dicanangkan di desa juga mewakili aspirasi dua kelompok dan masyarakat akhirnya bisa kembali guyub bahkan bisa terbilang sangat rukun. Kegiatan yang dilakukan satu kelompok pasti dihadiri

oleh kelompok yang lain begitupun sebaliknya. Warga LDII yang dulunya anti dengan istilah "Kenduren" yang sangat identik dengan warga NU, mereka jika diundang mau menghadiri meski sekedar menghormati saja. Begitupun sebaliknya.. Bahkan Modin di desa ini adalah kelompok LDII tapi beliau mampu mengayomi semua kegiatan kedua kelompok dengan baik. Jika ada kelompok-kelompok di luar desa Tumpak oyot yang mengganggu salah satu kelompok LDII maupun NU semua warga sepakat untuk membela dan membantu mereka tanpa membawa nama bendera kelompok tetapi atas nama warga desa Tumpak Oyot. Harmoni inilah yang menurut saya cukup langka dan sangat menarik untuk diamati dan diteliti lebih lanjut.

Terkait dengan kegiatan KKN mahasiswa IAIN Tulungagung bapak kepala desa juga memberikan pesan untuk tetap ikut menjaga keharmonisan dua kelompok tersebut. Saya selaku DPL juga menguatkan pesan bapak kepala Desa dengan meminta mahasiswa untuk melibatkan kedua kelompok besar tersebut serta tetap menghadiri undangan atau permintaan apapun dari masing-masing kelompok. Mahasiswa harus tetap menghormati dan menjaga kerukunan yang sudah terbina sangat baik. Beberapa minggu mahasiswa di sana mereka merasakan sekali keramahan dan kehangatan sambutan dari warga desa Tumpak Oyot baik dari kelompok LDII maupun kelompok NU. Warga desa sangat antusias menyambut semua program dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, bahkan mahasiswa sampai merasa kewalahan merespon banyaknya permintaan dari warga desa seperti permintaan ceramah, khatib, mu'adzin, guru privat belajar, guru senam, sampai teman ngopi perangkat desa dan warga di malam hari untuk para mahasiswa..hmmm

Bicara soal harmoni, sepertinya ini juga menular pada mahasiswa dan mahasiswi KKN di Tumpak Oyot 1. Mereka meski dipenuhi dengan banyak kegiatan dan program setiap harinya tetap selalu menjaga keharmonisan dan kerukunan antar teman. Saling bahu membahu dan saling membantu. Bahkan tidak terlihat lagi adanya ketua wakil bendahara dan lain-lain karena semua punya kewajiban dan tanggungjawab sama. Menurut dilla salah satu mahasiswi KKN di desa Tumpak Oyot 1, kegiatan pagi dimulai dengan "gedor" pintu oleh Afif untuk

membangunkan semua anggota dan sholat shubuh berjamaah di masjid, ini juga dilakukan di setiap sholat lima waktu. setelah itu ada yang bagian bersih-bersih, masak dan yang lain membantu mengajar di SD. Sore hari sebagian mengikuti jama'ah yasinan dan sebagian mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Yang sedang tidak mendapat jadwal mereka menyempatkan main ke rumah warga untuk menambah keakraban dan menggali banyak informasi tentang pemberdayaan warga desa dan pulanganya dibawakan buah tangan oleh warga..Sehabis maghrib mereka didatangi anak-anak yang ingin mendapatkan bimbingan belajar dan kegiatan ini mendapatkan respon yang luar biasa sampai mahasiswa merasa sangat kewalahan. Setiap malam hampir 50 anak mulai TK sampai kelas 6 SD dan anak SMP datang ke posko untuk belajar. Malam hari mereka menyempatkan diri untuk melakukan evaluasi semua kegiatan dalam sehari sambil becanda, makan-makan, menyanyi dan pasti rumpi sana sini. Inilah sekilas cerita tentang Harmoni di tempat KKN yang cukup menarik dan "inspiring" bagi penulis.

PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

*Catatan Dosen
IAIN Tulungagung*

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu tugas pokok seorang dosen. Implementasinya sangat beragam, tergantung kondisi dan pilihan masing-masing dosen. Menjadi Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian yang cukup strategis.

Buku ini merekam catatan dosen-dosen IAIN Tulungagung tentang pemberdayaan masyarakat. Ada catatan, renungan, perjuangan, dan pemikiran terkait memajukan masyarakat. Membaca catatan demi catatan di buku ini memberikan informasi yang sangat kaya manfaat.



IAIN TULUNGAGUNG PRESS
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Email : iain.tulungagung.press@gmail.com
Tlp/Fax : (0355) 321513/321656

